



DINAMIKA PEMIKIRAN AKTIVIS HMI MANAKARRA DARI MASA KE MASA

Tim Work Eks Aktivis HMI Manakarra
Muhammad Ilham Idris, Muhammad Zabir Saleh
Suprianto Paisal, Nur Ichsan, Herlin
Ahmad Fadli, Riadi Syam

DINAMIKA PEMIKIRAN AKTIVIS HMI MANAKARRA

---DARI MASA KE MASA---

Muhammad Ilham Idris

Muhammad Zabir Saleh

Suprianto Paisal

Nur Ichsan

Herlin

Ahmad Fadli

Riadi Syam



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

DINAMIKA PEMIKIRAN AKTIVIS HMI MANAKARRA DARI MASA KE MASA

Copyright @ 2025 Muhammad Ilham Idris, dkk.

All right reserved

Penulis

Muhammad Ilham Idris
Muhammad Zabir Saleh
Suprianto Paisal
Nur Ichsan
Herlin
Ahmad Fadli
Riadi Syam

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Dr. Ali Nurhadi, M.Pd

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik.com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

[www. penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit. kbmindonesia

@penerbitbukujogja



QRCBN: 62-1307-6968-373

Cetakan ke-1, Desember 2025

14,8 x 21 cm, xxii + 153 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa
seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

SAMBUTAN

Dr. H. Suhardi Duka, M.M.
Gubernur Sulawesi Barat

Assalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk kita semua, Om swastiastu, Namo buddhaya, Salam kebajikan. Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku “Dinamika Pemikiran Aktivis HMI Manakarra dari Masa ke Masa” dapat diterbitkan dan hadir di tengah-tengah kita. Saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi kepada segenap penulis, penyusun, dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam lahirnya karya berharga ini. Buku ini bukan hanya menjadi dokumentasi intelektual perjalanan aktivis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Manakarra, tetapi juga menjadi cerminan dinamika pemikiran, perjuangan, dan idealisme generasi muda dalam mengawal pembangunan bangsa, khususnya di Sulawesi Barat. Terbitnya buku ini tentu menjadi bagian penting dari upaya kita bersama untuk menumbuhkan budaya literasi di daerah. Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat terus mendorong gerakan “Wajib Baca 20 Buku” sebagai salah satu langkah membangun masyarakat yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Saya percaya, melalui membaca dan menulis, kita dapat memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, serta memperkuat nilai-nilai

keindonesiaan dan keislaman yang moderat. Saya berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda Sulawesi Barat, khususnya para mahasiswa dan aktivis, untuk terus berkontribusi dalam membangun daerah dan bangsa melalui gagasan-gagasan konstruktif. Semoga semangat intelektual dan pengabdian sosial yang tertuang dalam buku ini dapat menyalakan obor peradaban di bumi Malaqbi. Akhir kata, saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku “Dinamika Pemikiran Aktivis HMI Manakarra dari Masa ke Masa.” Semoga karya ini memberikan manfaat yang luas dan menjadi bagian dari warisan pemikiran yang memperkaya khazanah intelektual Sulawesi Barat.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mayjen TNI (Purn) Salim S Mengga
Wakil Gubernur Sulawesi Barat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, kita dapat menyaksikan lahirnya sebuah karya penting berjudul “Dinamika Pemikiran Aktivis HMI Manakarra dari Masa ke Masa.” Buku ini bukan hanya sebuah dokumentasi sejarah, melainkan juga refleksi perjalanan panjang organisasi mahasiswa yang telah banyak melahirkan kader-kader bangsa. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah salah satu organisasi kemahasiswaan tertua di Indonesia, yang lahir pada 5 Februari 1947 di Yogyakarta melalui gagasan seorang anak muda visioner, Lafran Pane, bersama 14 orang sahabatnya. Pada masa itu, mereka bukan hanya bergerak di ranah intelektual, melainkan juga turut serta dalam perjuangan melawan penjajahan Belanda. Semangat itulah yang kemudian menjadi fondasi utama HMI dalam melahirkan kader-kader yang memiliki semangat kebangsaan, keislaman, dan keindonesiaan. Kedekatan saya secara pribadi dengan para kader HMI yang berkiprah di tingkat nasional semakin meneguhkan keyakinan saya bahwa HMI telah dan terus menjadi kawah candradimuka bagi lahirnya pemimpin bangsa. Tokoh-tokoh besar seperti Akbar Tanjung, Anas Urbaningrum, dan lain-lain adalah contoh nyata kader HMI yang memberikan kontribusi besar bagi perjalanan bangsa ini. Saya meyakini bahwa kehadiran buku ini akan menjadi catatan berharga sekaligus sumber inspirasi bagi generasi muda, khususnya kader-kader HMI di Manakarra dan Sulawesi Barat. Dinamika pemikiran para aktivis HMI dari masa ke masa adalah bukti bahwa organisasi ini tidak pernah berhenti berproses, beradaptasi, dan memberikan kontribusi

nyata bagi umat, bangsa, dan daerah. Akhir kata, saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para penulis, penyusun, dan semua pihak yang telah bekerja keras menghadirkan karya monumental ini. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menjadi motivasi bagi kita semua dalam membangun Sulawesi Barat yang lebih maju dan bermartabat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

H. Syamsul Samad
Ketua Majelis Wilayah Korps Alumni (MW-KAHMI)
Sulawesi Barat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan.*

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kita nikmat kesehatan, umur panjang, dan semangat untuk terus berikhtiar dalam membangun bangsa melalui jalur intelektual, moral, dan spiritual.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, izinkan saya menyampaikan rasa bangga dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas terbitnya buku yang sangat berharga ini: **"Dinamika Aktivis HMI Manakarra Dari Masa ke Masa."** Sebuah karya reflektif sekaligus dokumentatif yang tidak hanya merekam jejak sejarah, tetapi juga menggambarkan wajah pemikiran kader-kader Himpuanan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Manakarra yang terus bergulir, berkembang, dan bertransformasi seiring waktu.

Sebagai Ketua Majelis Wilayah KAHMI Sulawesi Barat, saya menyambut hangat hadirnya buku ini. Ia bukan sekadar buku, tapi menjadi cermin perjalanan panjang dialektika intelektual dan spiritual kader HMI di bumi Manakarra — tanah yang telah melahirkan banyak tokoh akademisi, politisi, birokrat, dan profesional yang mewarnai pembangunan daerah dan nasional.

Buku ini menjadi penting bukan hanya karena ia merekam masa lalu, tetapi karena ia juga memberi ruang untuk merenung dan memproyeksikan masa depan. Di tengah arus pragmatisme dan degradasi idealisme, buku ini menjadi pengingat bahwa HMI, dengan semangat keislaman dan keindonesiaannya, tetap harus hadir sebagai motor perubahan, sebagai agent of change yang sejati.

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para penulis, editor, dan semua pihak yang telah bekerja keras melahirkan karya ini. Semoga buku ini tidak hanya dibaca, tapi juga dikaji dan menjadi bahan diskusi yang produktif di kalangan kader maupun alumni. Karena dari dialektika itu lahirlah pemikiran-pemikiran besar yang akan menentukan arah gerak organisasi ke depan.

Akhir kata, saya berharap karya ini menjadi inspirasi bagi cabang-cabang HMI lainnya di Sulawesi Barat dan Indonesia, untuk turut merekam, merefleksi, dan menyusun narasi pemikirannya sendiri, agar sejarah dan semangat kaderisasi HMI tetap hidup, relevan, dan berkelanjutan.

Billahit Taufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

DR. Rahmat Idurus
Ketua MD Kahmi Mamuju Periode 2016 – 2021

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya menyambut baik terbitnya buku *Dinamika Pemikiran Aktivis HMI Manakarra dari Masa ke Masa*. Terbitnya buku ini datang pada waktu yang tepat: ketika bangsa kita membutuhkan refleksi intelektual yang mendalam dan contoh-contoh praktik kepemimpinan yang berdasarkan prinsip keilmuan, etika, dan rasa tanggung jawab sosial.

Buku ini tidak sekadar mengumpulkan memori kolektif tentang perjalanan HMI Manakarra, melainkan juga menawarkan analisis dan narasi tentang bagaimana pemikiran aktivis-aktivis HMI berkembang, beradaptasi. Terdapat pelajaran penting yang bisa diambil, bahwa perubahan bermula dari kerja bersama yang konsisten, dialog antar-generasi, pemikiran kritis yang dibingkai oleh solidaritas, serta komitmen pada nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Sebagai Ketua Majelis Daerah KAHMI Mamuju Periode 2016 - 2021 saya merasa bangga melihat betapa kuatnya tradisi intelektual yang diwariskan oleh para senior dan diteruskan oleh kaum muda. Buku ini menjadi jembatan sejarah sekaligus peta gagasan, ia meneguhkan akar-akar nilai yang menjadi pijakan dan sekaligus membuka ruang untuk inovasi pemikiran yang kontekstual terhadap problem masa kini.

Saya ingin menyampaikan penghargaan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, para penulis, editor, pewawancara, narasumber, tim tata letak, dan penerbit. Tanpa kerja kolektif mereka, karya ini tidak mungkin terwujud.

Terima kasih juga kepada para alumni, aktivis, dan keluarga besar HMI Manakarra yang telah bersedia berbagi pengalaman, arsip, serta refleksi kritis yang memperkaya isi buku ini.

Harapan saya, buku ini akan dibaca oleh banyak kalangan, mahasiswa, akademisi, aktivis, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum. Semoga ia menjadi sumber inspirasi untuk melahirkan gagasan-gagasan baru yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial yang menjadi identitas kita bersama.

Akhirnya, marilah kita jadikan penerbitan buku ini sebagai momentum untuk terus menguatkan tradisi literasi intelektual di Mamuju. Semoga Allah SWT memberkahi setiap usaha kita untuk menegakkan kebenaran, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh bangsa. Yakin Usaha Sampai

Billahi Taufiq walhidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ariady Ihsan, S.T.
Ketua Majelis Daerah Korps Alumni Md-Kahmi
Kabupaten Mamuju Periode 2022–2026

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan.*

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kita nikmat kesehatan, umur panjang, dan semangat untuk terus berikhtiar dalam membangun bangsa melalui jalur intelektual, moral, dan spiritual.

Dengan hadirnya buku *Dinamika Aktivis HMI Manakarra Dari Masa ke Masa* adalah lentera pengetahuan yang memancarkan cahaya dari pemikiran kader-kader HMI di Kabupaten Mamuju. Saya pribadi merasa bangga, sebab karya ini menjadi bukti bahwa Mamuju bukanlah tanah yang gelap akan ide, tetapi taman gagasan yang terus tumbuh dan menguatkan langkah kita membangun daerah tercinta.

Perlu kita ketahui bersama bahwa di Kabupaten Mamuju kita menghadapi tantangan besar, yakni pohon literasi yang tumbuh terlalu lambat karena minimnya minat baca di sekolah dan kampus. Olehnya itu kita harus bersama-sama menyiramkan perhatian dan kepedulian, agar pohon ini kembali kuat..

Buku ini ibarat jembatan intelektual yang menghubungkan perjalanan panjang kader HMI Manakarra dengan masa depan Mamuju. Kebanggaan ini lahir karena karya tersebut

membuktikan bahwa Mamuju adalah sumur ide yang tak pernah kering, selalu melahirkan gagasan untuk kemajuan daerah kita.

Akhir kata, izinkan saya mengucapkan selamat atas hadirnya buku ini. Semoga buku ini menjadi benih literasi yang tumbuh menjadi pohon pengetahuan yang kokoh di Kabupaten Mamuju terkhusus kepada Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Mamuju.

Billahit Taufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Muh. Ridwan
Ketua Umum HMI Badko Sulawesi Barat

Dengan bangga dan penuh rasa hormat, saya sampaikan rasa syukur yang mendalam atas terbitnya buku **"Dinamika Pemikiran Aktivis HMI Manakarra dari Masa ke Masa"**. Sebagai komponen krusial dalam mosaik gerakan mahasiswa Islam di Sulawesi Barat, buku ini lebih dari sekadar data historis; melainkan sebuah karya kolosal yang menangkap denyut intelektual kader HMI di Manakarra.

Setiap halaman buku ini tak hanya berisi sisa-sisa sejarah, tetapi juga semangat, konsep, dan kisah perjuangan yang mewarnai perkembangan, keberlangsungan, dan reaksi HMI terhadap perkembangan zaman. Buku ini bagaikan cermin, merefleksikan wajah para kader yang tekun berpikir, berdialektika, dan berjuang menegakkan cita-cita ke-Indonesiaan dan ke-Islaman.

Buku ini, menurut saya, akan berperan penting dalam mengobarkan tradisi literasi gerakan di lingkungan HMI, khususnya di Sulawesi Barat. Buku ini menjadi wadah intelektual yang mengajak kita semua untuk menggali kembali hakikat HMI sebagai organisasi kader, organisasi perjuangan yang bertumpu pada kekuatan ide dan gagasan, di tengah kerasnya arus modernisasi dan derasnya arus digital yang terkadang menjauhkan mahasiswa dari ruang introspeksi.

Lebih lanjut, dalam gerakan HMI di Sulawesi Barat, buku ini menandai awal mula munculnya literasi peradaban. Buku ini menjadi sumber inspirasi dan sudut pandang bersama bagi seluruh cabang di wilayah Sulawesi Barat, termasuk cabang Polman, Majene, Pasangkayu, Mamasa, Mamuju Tengah dan Manakarra, alih-alih hanya menjadi catatan lokal Cabang

Manakarra. Perjuangan kader-kader HMI yang senantiasa berpikir dan berkarya untuk bangsa dan negara tergambar di sini secara kolektif.

Inisiatif-inisiatif seperti ini didorong untuk disebarluaskan dan direplikasi di seluruh cabang oleh BADKO HMI Sulawesi Barat. Di era ini, kita perlu menjadikan tradisi menulis, meneliti, dan menerbitkan karya sebagai komponen vital gerakan HMI. Karena kader menciptakan warisan peradaban bagi generasi mendatang dengan menuliskan gagasan-gagasannya, selain mengabadikannya.

Saya ingin mengucapkan selamat kepada seluruh anggota tim dan penulis buku ini. Saya berharap karya ini akan terus didiskusikan oleh para kader di forum-forum strategis dan menjadi bacaan penting untuk kader HMI. Teruslah menulis karena kata-kata kita akan dikenang oleh sejarah dan pikiran kita akan membawa kemajuan peradaban.

TANGGAPAN TERHADAP BUKU DARI ALUMNI HMI

H. Irwan SP Pababari, S.H., M.T.P.
Presidium Majelis Wilayah KAHMI Sulawesi Barat.

Saya sebagai alumni HMI merasa bahagia, bangga sekaligus terinspirasi dengan hadirnya buku **"Dinamika Pemikiran Aktivis HMI Manakarra dari Masa ke Masa"**. Buku ini adalah cerminan semangat intelektual, idealisme, dan perjuangan kader-kader HMI yang terus hidup pada kadernya dari setiap periodisasi kepengurusan.

Secara pribadi mengapresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh tim yang terlibat dalam penulisan buku ini. Ikhtiar untuk menyusun dan membukukan jejak pemikiran kader HMI Manakarra merupakan langkah cemerlang dalam menjaga intelektualitas dan marwah HMI di Jazirah Manakarra.

Sebagai organisasi kader niscaya memiliki dinamika yang selalu berkembang sesuai dengan konteks sosial, politik, dan geografis, sehingga HMI Cabang Manakarra saat ini menjadi penting untuk melihat bagaimana transformasi pemikiran dan pola gerakan dari waktu ke waktu.

Buku ini serasa membukakan jendela pemahaman kepada kita untuk memahami bagaimana pemikiran kritis dan reflektif

tumbuh berkembang dalam konteks lokal di daerah, namun tetap terkoneksi dengan gerakan nasional dan nilai-nilai keislaman keindonesiaan.

Saya berharap warisan gagasan yang terangkum di dalamnya menjadi bahan bakar semangat bagi kader hari ini untuk terus bergerak, berpikir, dan bertindak demi kemajuan Jazirah Manakarra dan Indonesia.

Semoga buku ini menjadi inspirasi bagi kader HMI dalam merawat idealismenya dan menyalakan cahaya intelektual dalam setiap ruang pengabdian di tengah-tengah ummat.

Billahittaufiq Wal hidayah

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Sulfakri Sultan, S.H.
Pengurus MW Kahmi Sulawesi Barat

Buku *Dinamika Pemikiran Aktivis HMI Manakarra Dari Masa ke Masa* bukan sekadar rangkaian cerita tentang perjalanan kader, tetapi merupakan cermin yang memperlihatkan bagaimana gagasan, nilai, dan komitmen kader HMI terus tumbuh melampaui generasi. Sebagai bagian dari KAHMI, saya melihat buku ini mampu mengabadikan denyut pemikiran yang pernah menggerakkan organisasi, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi kader hari ini untuk tetap berjuang dengan akal sehat, moralitas, dan keberpihakan pada umat serta bangsa.

Saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis dan seluruh pihak yang menghimpun karya ini. Semoga buku ini menjadi referensi historis sekaligus bahan refleksi bagi siapa pun yang ingin memahami bagaimana HMI Manakarra melahirkan kader-kader yang tangguh, kritis, dan berdaya saing.”

DINAMIKA PEMIKIRAN AKTIVIS HMI MANAKARRA DARI MASA KE MASA

Dalam perjalanan sejarah bangsa, peran mahasiswa tentu tidak dapat dilepaskan dari denyut perubahan sosial, politik dan budaya. Tak terkecuali Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan tertua dan terbesar di Indonesia, telah menjadi wadah penting bagi lahirnya generasi intelektual muslim yang tangguh dan progresif. Di antara sekian banyak cabang di Indonesia, HMI Cabang Manakarra hadir sebagai laboratorium pemikiran dan perjuangan yang khas dengan konteks lokalnya.

Buku dengan judul “ Dinamika Pemikiran Aktivis HMI Manakarra Dari Masa Ke Masa ” Upaya reflektif dan historis dalam merangkai jejak intelektual serta pergolakan pemikiran para aktivis HMI Cabang Manakarra. Tidak sekadar menelusuri alur waktu. Buku ini mengajak pembaca menyelami dinamika batin dan dialektika yang tumbuh di ruang-ruang kaderisasi, forum-forum diskusi serta panggung-panggung aksi sosial yang membentuk wajah HMI Manakarra dari generasi ke generasi. Sejarah HMI Manakarra tidak dibangun dari satu warna narasi, tapi merupakan hasil benturan, perjumpaan dan

sintesis antara berbagai arus pemikiran ; dari ideologi perjuangan islam modernis, semangat nasionalisme progresif, hingga tafsir atas realitas sosial yang terus berubah. Buku ini menempatkan Sejarah sebagai proses yang hidup, bukan sekadar rentetan peristiwa, tetapi sebagai medan dialektik yang membentuk cara berpikir, bertindak dan merumuskan sikap kader HMI terhadap tantangan zaman.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi referensi, dan pemantik diskusi bagi para kader HMI dan pembaca luas, agar terus menghidupkan tradisi intelektual, semangat perjuangan, serta keberanian untuk berpikir dan bertindak menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	i
TANGGAPAN TERHADAP BUKU DARI ALUMNI HMI	xiii
DINAMIKA PEMIKIRAN AKTIVIS HMI MANAKARRA DARI MASA KE MASA	xvii
DAFTAR ISI	xix
Dari Sini Ceritanya Dimulai.....	1
Narasi Perjalanan HMI Cabang Manakarra Tahun 2008 "Menjaga Marwah Perjuangan Di Tengah Badai Internal"	13
Perjalanan HMI Cabang Manakarra Periode 2012-2013 : Konsolidasi Internal Menuju Khittah Perjuangan	17
Refleksi Naratif Perjalanan HMI Manakarra Dan Tafsir Atas Masa.....	23
Harmonisasi Dalam Kepemimpinan : Merawat Spirit Ke-HMI-An Di Tengah Dinamika Zaman.....	27
Membesarkan HMI Cabang Manakarra : Refleksi Perjuangan Konsolidasi, Dan Semangat Kolektif.....	31
Mewujudkan HMI Konstruktif Di Manakarra: Ikhtiar Membumikan Semangat Keislaman Dan Kebangsaan	37
Roh Perjuangan : Sebuah Catatan Untuk HMI Cabang Manakarra	41
"Yakusa" Slogan Dan Janji Sejarah Yang Harus Ditepati	45

Kilas Balik Kepemimpinan HMI Cabang Manakarra 2016–2017	49
Elaborasi Dalam Bingkai Kolaborasi Perkaderan	53
Menjaga Nafas Konstruktif HMI Di Tengah Dinamika Perubahan	57
Kohati HMI Manakarra: Bara Perjuangan Di Tengah Badai Organisasi	61
Dari Keresahan Menjadi Gerakan: Kohati Dan Tantangan Kaderisasi Perempuan HMI Manakarra	65
Meneguhkan Keadilan Dan Kesenjangan : Suara Kohati HMI Cabang Manakarra	73
Perempuan, UU TPKS Dan Ekonomi Hijau : Komitmen Kader Kohati Menjawab Tantangan Zaman	77
Meneguhkan Kemandirian Ekonomi HMI : Jalan Menuju Organisasi Yang Profesional Dan Berintegritas	81
Dari Jejak Rimba Ke Pelabuhan Pemikiran Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Manakarra	85
Merawat Warisan Lafran Pane Membangun Tardisi Intelektual Dan Visi Baru HMI	91
Komisariat HMI Sebagai Ruh Kaderisasi HMI Cabang Manakarra	99
Menjaga Marwah HMI: Refleksi Kritis Untuk Kaderisasi Dan Masa Depan Organisasi	103
Sebuah Refleksi : Konsolidasi Dan Loyalitas Di HMI Manakarra	107
Menakar Ulang Arah Perjuangan HMI Di Tengah Euforia Sejarah Keemasan	111

HMI Manakarra Menuju Ke Arah Yang Konstruktif..... 115

Progresif : Jalan Baru Menuju Himpunan Berkemajuan 121

Kembali Ke Titik Nyala : HMI Dan Upaya Merawat Api
Perjuangan Di Era Disrupsi..... 131

DAFTAR PUSTAKA..... 147

PROFIL PENULIS..... 149

DARI SINI CERITANYA DIMULAI

Muhammad Ilham Idris

Ketua HMI Cabang Manakarra Periode 2006 – 2007

Medio 2000 an, atmosfer pergerakan mahasiswa di Mamuju sedang hangat-hangatnya. Maklum, kami yang baru saja berkuliah lagi gandrung-gandrungnya dengan kisah reformis para demonstran reformasi 1998 yang kesohor itu.

Heroisme perjuangan para aktivis dalam memotori gelombang demonstrasi menumbangkan rezim orde baru Soeharto, menjadi vitamin bagi kami yang baru belajar mengolah vokal di medan unjuk rasa. Pokoknya, kami juga ingin seperti mereka. Paling tidak mendekati. Singkatnya begitu.

Maka kami pun masuk dalam sebuah padepokan gerakan kemahasiswaan bernama Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Dari sinilah ceritanya dimulai.

Badan Koordinasi (Badko) HMI Sulselrabar yang berkedudukan di Makassar, Sulsel, membentuk HMI Cabang Polemaju (Polewali Mandar, Majene, dan Mamuju). Ketua Cabang HMI Polemaju saat itu Asrif Atjo. Ia diamanahkan sebagai nahkoda pertama. Asrif Atjo atau Kak Acip ditugaskan membangun

pondasi gerakan ini di bagian barat Sulawesi. Basic training atau latihan kader satu (LK I) pun mulai digalakkan. Perlahan, kader-kader HMI bermunculan di jazirah Mandar.

Setelah itu, denyut nadi perkaderan semakin kencang. Basic training bertambah intens. Di semua perguruan tinggi di wilayah Polemaju pun disasar untuk membentuk komisariat. Beberapa senior yang begitu aktif melakukan perkaderan di masa itu, selain Asrif Atjo, ada sederet nama seperti Syamsul Samad, Said Usman Umar, Syahrir, Muh. Ihram, Abdul Rahman, Muhsin F, Asriani, Alm. Fahrudin, Hasdaris, Muh. Amril, Hamdan Danggang, Udin Madegar, Amrullah, dan masih banyak lagi.

Sebelum itu, di Mamuju ada sembilan orang lepasan basic training angkatan pertama. Mereka adalah Hasdaris, Fachruddin, Muh. Amril, Akhdiat Anwar, Rahmawati, Kartini, Muh. Tayyeb, Andi Rasmuddin, Dan satunya lagi saya tidak begitu ingat.

Mereka selanjutnya menjadi panitia untuk basic training selanjutnya. Di angkatan kedua ini lahir 25 kader. Mereka adalah Awaluddin Abdullah, Fadli ZA Pue Dola, Misrawati, Sitti Sahara Sahar, Dirmawati, Firman Haeruddin, Musriani, Jamiluddin, Muhammad Abdullah, Syarifuddin Said, Yuniarti, Nursalam, Rusman, Rasbiana Muis, Firman Haeruddin, Rahmasakti, Enni, Basri, dan beberapa lagi yang saya tak ingat persis namanya.

Meski terdaftar kuliah di AMIK Tomakaka Mamuju, saya sendiri tidak basic training di Mamuju, melainkan di Kabupaten Majene. Dari Mamuju waktu itu, saya tidak sendiri. Ada Subhan dan Ian. Setelah itu kami aktif melakukan perkaderan di Mamuju.

Dalam memperlancar basic training, khususnya di Kabupaten Mamuju, ada alumni era 70-an dan 80-an yang tidak kecil kontribusinya menyokong jalannya perkaderan. Utamanya HM. Thamrin Endeng dan drg. Firmon. Setiap kali mau basic training, pasti dua tokoh ini yang didatangi panitia. Hebatnya lagi, mereka selalu semangat kalau soal urusan HMI. Selain itu beberapa alumni muda HMI ketika itu yang ikut menyokong, seperti Andi Darmawan, Irwan SP. Pababari, Ariadi Iksan, Basit Amri, Akhmad Taufiq, dan Aditya Arie Yudistira.

Di Mamuju, arus perkaderan kian deras. Kira-kira tahun 2005, sudah ada tiga komisariat yang berdiri, yakni Komisariat HMI Stisipol Tanratupattanabali Mamuju yang dipimpin Jamiluddin, Komisariat HMI Metro STIE Muhammadiyah Mamuju yang diketuai Alm. Fahrudin, dan Komisariat HMI Amik Tomakaka Raya. Di komisariat yang terakhir yang disebut inilah saya diamanahkan menjadi ketua komisariat pertama bersama Erna Zaenab sebagai sekretaris.

Suatu ketika, di sebuah kantin persis di belakang kampus Stisipol Tanratupattanabali Mamuju, para penggerak dari tiga komisariat ini kemudian berunding. Banyak hal dibicarakan ketika itu. Tidak semuanya saya ingat lagi. Tapi satu yang terekam, bahwa dari situlah lahir kesepakatan tak tertulis untuk membagi wilayah kerja. Tujuannya satu, memperluas jangkauan basic training ke kampus-kampus lainnya. Ini sangat penting, karena kami paham betul bahwa basic training adalah denyut nadi perkaderan.

Dalam perjalanannya, tiga komisariat ini saling menyokong ketika menggelar basic training, diskusi, hingga turun jalan menyuarakan kritik sampai memperjuangkan aspirasi masyarakat.

Entah kenapa kami begitu semangat waktu itu. HMI seperti candu. Rasanya tak nyaman ketika dalam sehari tak membicarakan tujuan organisasi ini. Ada-ada saja yang didiskusikan lalu dirumuskan menjadi peta kerja. Ada yang terlaksana ada juga yang tidak. Harapannya organisasi ini semakin maju dan menjadi yang terdepan dalam gelombang gerakan kemahasiswaan di Mamuju.

Mengapa Namanya HMI Cabang Manakarra ?

Di saat lagi hangat-hangatnya ber-HMI, akhir tahun 2004, kalau tidak salah bulan September, terjadi perubahan situasi politik di daerah ini. Wilayah yang membentang dari Paku hingga Suremana disahkan menjadi daerah otonomi baru bernama Provinsi Sulawesi Barat, hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan.

Sejurus dengan itu, perkembangan HMI juga semakin pesat. Akhirnya, pada tahun 2006, HMI Cabang Polemaju pun mekar menjadi tiga cabang, yakni HMI Cabang Polewali Mandar, HMI Cabang Majene, dan HMI Cabang Manakarra yang berkedudukan di Mamuju.

Di sini ada yang hendak saya ungkap, mengapa di Kabupaten Mamuju kami menamainya HMI Cabang Manakarra. Berawal dari diskusi kecil bersama Muh. Amril, Abd. Rahman, saya dan beberapa kawan di markas HMI di Jalan Andi Depu, Mamuju, muncullah gagasan untuk segera mengusulkan nama HMI Cabang Manakarra sebagai cabang baru yang akan dimekarkan dari HMI Cabang Polemaju.

Usai diskusi, akhirnya disepakati mengusulkan nama HMI Cabang Manakarra. Kenapa? karena kami melihat "Manakarra" sebagai sebuah identitas budaya di Kabupaten Mamuju. Dalam sebagian referensi "Manakarra" berasal dari dua suku kata

yakni "Manaq" (pusaka) dan "Makarra" (keras atau sakti) yang secara umum bermakna pesan yang sakral. Penyematan "Manakarra" dalam penamaan Cabang HMI di Kabupaten Mamuju sekaligus sebagai bentuk penghormatan terhadap kultur di daerah ini, tempat kader-kader HMI di Mamuju bertumbuh.

Dan secara politik, kami di HMI waktu itu berharap Kabupaten Mamuju yang menjadi Ibukota Sulbar kelak memakai nama Kota Manakarra. Dan dalam beberapa kali momentum, HMI kerap menyuarakan agar Ibukota Sulbar itu diberi nama Kota Manakarra, seperti Ujung Pandang di Sulawesi Selatan yang akhirnya menjadi Kota Makassar.

Laboratorium Kader

Setelah terbitnya Surat Keputusan dari PB HMI, maka ditunjuklah Hasdaris sebagai caretaker ketua cabang persiapan dan saya, Muhammad Ilham Idris, sebagai sekretarisnya. Kami ditugaskan sesegera mungkin mempersiapkan dan melaksanakan Musyawarah Cabang (Muscab) untuk memilih dan membentuk kepengurusan definitif.

Bertempat di Kayulangka, Kelurahan Binanga, Kecamatan Mamuju, saya menemui Hasdaris untuk menyampaikan niat akan mencalonkan sebagai ketua cabang pada Muscab I HMI Cabang Manakarra. Kala itu bukan hanya saya yang mencalonkan diri. Ada Syahrir, Julianto Azis, Arif Sugiarto, dan Muh. Sabir Saleh.

Selanjutnya, pada Muscab yang digelar di Wisma Arfanita di Jl. Kurungan Bassi, Mamuju, saya terpilih sebagai ketua cabang dan Awaluddin Abdullah sebagai sekretaris untuk periode 2007/2008. Meski sempat melalui pemilihan sebanyak dua putaran, proses yang alot (tidak sampai lempar kursi),

akhirnya kami semua berangkulan lagi. Semangat kita satu, bagaimana mewujudkan tujuan HMI: Terbinanya Insan Akademis, Pencipta, Pengabdian, yang Bernafaskan Islam, dan Bertanggungjawab Atas Terwujudnya Masyarakat Adil Makmur yang Diridhai Allah SWT.

Di era ini, branding HMI sebagai laboratorium kader makin kuat. Durasi perkaderan nyaris tak ada putusnya. Kader-kader muda pun kian cepat diproduksi. Maka lahirlah talenta-talenta muda porogresif waktu itu. Diantaranya, Abrar Dg. Materru, Muhammad Reza, Ahmadi Salim, Reuni Rahmat, Ahmad Abbas, Akbar Ruddin, Rasmadi Rasak, Musyawir, Nur Ichsan, Anhar, Marwan Syamsul, Firman Getaran, Rafli Syarifuddin, Nanang Wahidin, Herlin, Riadi Syam, Asri Hamid, Santa, Alif, Supriadi, Ali Akbar, Nasri, dan lain-lain. Kelak di kemudian hari, dengan style-nya masing-masing, mereka-mereka ini banyak mengisi ruang publik.

HMI dan Dinamika Sosial

Layaknya pohon. Semakin tinggi, semakin kencang pula angin yang menerpanya. Begitu pula HMI Cabang Manakarra. Di saat komisariat terus bertumbuh, kuantitas kader juga bertambah, maka hadir juga tuntutan untuk mengasah kuantitas kader. Ini bukan pekerjaan gampang. Yang kita bangun bukan gedung, ada bahan, ada dana, maka bangunan jadi dalam waktu singkat. Dengan metode kerja kolektif dan konsistensi kurikulum Nilai Dasar Perjuangan (NDP), yang dibangun di HMI adalah sumberdaya manusia. Hasilnya tak langsung terlihat ketika itu. Tapi hari ini mulai kelihatan, yang selalu "jadi" adalah mereka yang setia pada proses. Itulah faktanya.

Selain fokus pada mutu kader, di luar sana HMI diperhadapkan situasi sosial dan politik yang mau tak mau harus dihadapi di

masa itu. Kebijakan pemerintah yang kerap tak berpihak pada rakyat hingga berbau korup, membuat laskar hijau hitam harus turun jalan. Kadang sendiri, tapi tak jarang pula bergandengan bendera lain dalam satu aliansi.

Tapi HMI Cabang Manakarra tak melulu soal demo. Tradisi diskusi tetap dijunjung. Kami berprinsip bahwa unjuk rasa adalah jalan terakhir ketika ruang diskusi sudah tertutup. Kekayaan gagasan dan kemahiran berdiskusi inilah yang membuat kader-kader HMI banyak digunakan "jasanya" dalam berbagai pentas. Kami saat itu tak memilih-memilih kawan dan lawan berdialog. Asal ada ajakan, kapan dan dimana pun, kami pasti datang.

Itulah mengapa saat itu, kader-kader HMI yang markasnya, di Jl. Andi Depu, Mamuju, kerap dikunjungi elit. Mulai Anggota DPRD, pimpinan partai politik, hingga mantan Pj. Gubernur Sulbar Syamsul Arif Rifai Bulu pun pernah datang ke Sekretariat HMI Cabang Manakarra untuk berdiskusi, walaupun harus melantai. Maklum, kantor kami tak punya sofa dan kipas angin.

Seingat saya, Ketua DPRD Mamuju H. Sugianto hampir setiap malam nongkrong di markas HMI di Jl. Andi Depu. Selain rumahnya berada di depan sekretariat kami, ia juga memang senang berdiskusi. Enaknya, karena Kak Anto, sapaan akrab H. Sugianto, kalau berkunjung pasti bawa rangsum dan tentu saja menu-menu kebijakan yang akan dibahas di DPRD Mamuju.

Sugianto nyaris setiap tahun datang membawa draft Rancangan APBD Mamuju. Kader HMI diajak membedah lalu menyikapinya. Secara tidak langsung dari sinilah kami belajar membedah Rancangan APBD hingga ranperda dan berbagai macam kebijakan. Selain itu, ada pula beberapa anggota DPRD

Mamuju yang langganan ke kantor HMI, seperti Hajrul Malik, Saiful Muklis Zainuddin.

Lain lagi dengan Bupati Mamuju Suhardi Duka. Politisi yang kini menjabat Gubernur Sulbar itu kerap mengundang berdiskusi di rumah jabatannya di Jl. Ahmad Kirang, Mamuju. Di sini, yang didiskusikan kerap kali soal pemerintahan hingga politik. Tidak jarang pula ia menanyakan soal perkembangan perkaderan di HMI. Kontribusinya juga tidak kecil. Bahkan tak jarang peran politik ditawarkan kepada kader HMI. Ada yang berminat, ada pula yang masih setia di ruang perkaderan. Pilihan itu bebas.

Ini juga, setiap ada perkembangan dinamika kemahasiswaan, Suhardi Duka selalu meneropong. Ia seperti pencari bakat. Menelisik siapa kader-kader HMI yang potensi untuk diajak dalam ruang-ruang selanjutnya. Ia tampaknya begitu paham dengan gerakan kaum muda. Maklum, politisi yang satu ini adalah jebolan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan mantan Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Mamuju.

Begitu juga dengan Anwar Adnan Saleh, Gubernur Sulbar pertama hasil pilihan rakyat. Sosok yang satu ini kerap dibuat pusing oleh tingkah-tingkah kader HMI. Hampir setiap bulan, kawanan kader HMI meraung di depan kantornya, bahkan tak jarang berujung anarkis. Tapi bukan Anwar namanya kalau naik pitam. Alih-alih emosi, ia malah membiarkan halaman kantornya jadi panggung demonstrasi. Setelah itu, kita diajak berdialog.

"You kenapa lagi?". Petikan ini kerap kali diucapkan kepada para pendemo, sembari merangkul lalu mengajak diskusi, hingga memfasilitasi agenda-agenda ke-HMI-an.

Tak jauh berbeda dengan Hamzah Hapati Hasan, Ketua DPRD Sulbar yang cukup akrab dengan para aktivis di zamannya. Di masanya, Kantor DPRD Sulbar pernah porak-poranda akibat aksi kader-kader HMI Cabang Manakarra. Tapi Hamzah tidak marah, apalagi sampai mau melaporkan aksi para demostran ke kantor polisi. Malah yang terjadi, adik-adik yang terluka akibat bentrokan dengan Satpol PP di Gedung DPRD Sulbar dibawanya ke rumah sakit. "Jangan keluarkan anak-anak ini dari rumah sakit kalau tidak sembuh total. Ongkos pengobatan ditanggung DPRD," itu ucapan Hamzah Hapati Hasan yang masih kami ingat.

Dari peristiwa inilah, para legislator di DPRD Sulbar periode 2006-2009 sering berdiskusi dengan para aktivis. Beberapa nama yang sering mengunjungi Kantor HMI Cabang Manakarra waktu itu adalah Alm. Arifin Nurdin (mantan Wakil Ketua DPRD Sulbar), Charles Wiseman, dan Pdt. Calvin Kalambo, Heince Demmabuttu, Pdt. Marten Manggeng, H. Zainal Abidin, Alm. Rakhmat Abdullah, dll.

Selain beliau-beliau yang disebut pada paragraf di atas, masih banyak tokoh-tokoh, baik itu dari pemerintahan, akademisi, politisi, hingga pengusaha yang juga berkontribusi pada tumbuh kembang HMI Cabang Manakarra. Sebut saja, Ahmad Taufan Hamid, tokoh pendidikan sekaligus pendiri Yayasan Tanratupattanabali, sebuah lembaga yang melahirkan banyak kampus ternama di Mamuju, termasuk hari ini Universitas Tomakaka. Ia banyak memberi keleluasaan dan mengkosolidasikan HMI pada kampus-kampus yang didirikannya.

Sosok selanjutnya adalah dua mantan Sekprov Sulbar Alm. Tashan Burhanuddin dan Ismail Zainuddin, mantan Sekretaris DPRD Sulbar Alm. Muzakkir Kullase, mantan Ketua STIE

Muhammadiyah Mamuju, Mohammad Ali Chandra. Kemudian ada pengusaha sekaligus politisi Mamuju Alm. Abd. Manang Azis, Abd. Jawas Gani, Wilianto Tanta, hingga Hendra Pradana Tan. Pintu mereka ini selalu terbuka terhadap HMI.

Sebenarnya banyak kisah. Tapi tak semua yang kami ketahui dapat dikisahkan. Ada hal yang masih memerlukan konfirmasi mendalam sebelum itu dituangkan dalam deret kalimat.

HMI dan Awal Terbentuknya KAHMI Sulbar

Kalau bicara HMI di Sulbar, ada beberapa tokoh yang tak mungkin terlewat dalam diary HMI Cabang Manakarra. Pertama adalah Syarif Burhanuddin dan Jamil Barambangi. Kedua sosok Alumni HMI ini yang berjalan bersama kader HMI dalam melakukan sensus alumni HMI. Ia merupakan pemegang mandat untuk memimpin Korps Alumni HMI (KAHMI) di Sulbar bersama Muhammad Jamil Barambangi.

Syarif Burhanuddin adalah mantan Kepala Dinas PU dan Kepala Bappeda Sulbar. Meski tidak lama bertugas di provinsi ini, namun Kak Cali, begitu kami menyapanya, memberi banyak andil. Baik dari segi pemikiran maupun fasilitas, termasuk meminjamkan ruang rapatnya untuk kami gunakan pertemuan.

Saat kami menggelar dialog tahun 2008 di Hotel Mamuju Beach, sekarang Hotel Aflah, Syarif Burhanuddin memberi banyak sokongan. Yang hadir waktu itu tokoh nasional sekaligus tokoh besar HMI, Akbar Tanjung.

Setelah itu, Syarif Burhanuddin pindah tugas ke Sulewasi Selatan. Selanjutnya ditarik ke Kementerian PU untuk jabatan Dirjen Perumahan Rakyat. Nah, sejak saat itulah kiprahnya di KAHMI Sulbar terputus.

Peran itu kemudian diemban Muhammad Jamil Barambangi. Maka berikutnya digelarlah Musda KAHMI Sulbar untuk pertama kalinya. Forum ini menyepakati Jamil Barambangi sebagai Ketua KAHMI Sulbar definitif pertama.

Kak Jamil, begitu kami akrab menyapa Muhammad Jamil Barambangi. Dia banyak menjembatani urusan HMI maupun KAHMI dalam banyak hal. Suatu ketika, digelarlah temu kader. Yang didatangkan juga bukan kaleng-kaleng. Tokoh nasional dan sosok nama besar yang terlahir dari HMI, Prof. Agussalim Sitompul.

Agussalim dikenal sebagai sosok yang sangat detil. Ketika berbicara tentang HMI. Tidak hanya soal nilai identitas kader atau nilai dasar perjuangan, sampai urusan simbol-simbol di HMI juga ia ketahui setiap incinya.

Pada satu kesempatan, Agussalim Sitompul bertandang ke Kantor HMI Cabang Manakarra di Jl. Andi Depu, Mamuju. Maka berkumpullah seluruh kader. Ya, kami ingin mendengar wejangan dari beliau.

Duduk bersila di lantai, Agussalim menyapa kami semua. Tapi tak disangka, sesaat setelah menoleh ke dinding, ia langsung melontarkan kritik. "Ini siapa yang bikin logo HMI kayak gini? Ini keliru. Kalau hal kecil begini kalian tidak perhatikan, bagaimana dengan urusan yang besar?" demikian Agussalim mewanti-wanti seluruh kader malam itu.

Sebenarnya, ada banyak hal mendalam disampaikan pada kesempatan itu. Rincian lengkapnya sudah samar dalam ingatan saya. Tapi satu hal, ia menitip pesan bahwa kader-kader HMI jangan melupakan tujuan organisasi ini, jangan lupa dimana ditempatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurahman, M. (1994). *HMI, Ideologi dan Gerakan*.
2. Agussalim Sitompul. (2007). *Sejarah Perjuangan HMI*.
3. Agussalim Sitompul. (2022). *44 Indikator Kemunduran HMI*.
4. Agussalim Sitompul. (2022). *HMI dalam Pandangan Seorang Pendeta*.
5. Airlangga Hartanto. *Dies Natalis HMI ke-74*.
6. Anwar, M. S., & Prasotjo, I. B. (2007). *Gerakan mahasiswa dan perubahan sosial*.
7. Baldan. *HMI: Dinamika dan Kaderisasi*.
8. Burhani, A. N. (2010). *Lafran Pane dan HMI: Sebuah Biografi Intelektual Pendiri HMI*.
9. Dokumen NDP HMI. (n.d.).
10. Fikri, M. Z. *Di Bawah Khittah Perjuangan HMI*.
11. Freire, P. (2005). *Pedagogy of the Oppressed*.
12. Gramsci, A. *Hegemoni*.
13. Harari, Y. N. *Homo Deus*.
14. Hartono Tasir Irwanto. *Psikologi Hukum*.
15. Hartono Tasir Irwanto. *Reideologisasi Pancasila*.
16. Khasali, R. (2017). *Disruption*.
17. Madjid, N. (1984). *Cita-cita Politik Islam di Era Modern*.
18. Madjid, N. (1992). *Islam dan Kemodernan dan Keindonesiaan*.
19. Madjid, N. (1999). *Gerakan Mahasiswa dan Perubahan Sosial*.
20. Madjid, N. *Kontekstualisasi Islam dalam Sejarah*

21. Moeslim, A. (1994). *HMI, Ideologi dan Gerakan*.
22. Nye, J. *The Future of Power*.
23. Pane, L. (1975). *Catatan Perjuangan HMI*.
24. Pane, L. *HMI dan Tujuan Perjuangannya*.
25. PDK Kohati. (n.d.).
26. *Pergerakan Mahasiswa Islam*, Agussalim. (n.d.).
27. Rahardjo, M. D. (2007). *HMI dalam Perspektif Sejarah dalam Perubahan Sosial*.
28. Rosyid, A. (2013). *Memilih Masa Depan: Memaknai HMI di Tengah Perubahan*.
29. Rosyid, A. (2016). *Merebut Optimisme: HMI dan Masa Depan Indonesia*.
30. Sitompul, A. (n.d.). *Pergerakan Mahasiswa Islam*.
31. Toffler, A. *The Third Wave*.
32. UICI (Universitas Insan Cita). Artikel.
33. Wahib. (2007). *Kemandirian Ekonomi Bukan Tujuan Akhir*.
34. Wahib. (2007).

PROFIL PENULIS

1. **Muhammad Ilham Idris** adalah Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Manakarra era 2007-2008. Pengabdianya di "Hijau Hitam" masih lanjut hingga sekarang di Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI), bahkan menjadi salah satu Presidium KAHMI Mamuju. Hingga saat ini masih konsisten menjalani profesi sebagai jurnalis. Kiprahnya dalam dunia jurnalistik terhitung sejak akhir 2005 silam. Di bawah bendera Jawa Pos dan Fajar Grup, Muhammad Ilham Idris pernah disertai tanggung jawab sebagai Pemimpin Redaksi Harian Radar Sulbar, Wakil Direktur Radar Sulbar, Direktur Radar Sulbar Online, dan terakhir Direktur Sulbar Express.

Ia juga terlibat dalam mendeklarasikan terbentuknya Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Mandar pada Januari 2009 di Kabupaten Polewali Mandar. Dalam perjalanan selanjutnya juga aktif dalam menjalankan Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Sulbar. Selain profesi jurnalis, ia juga pernah dipercaya sebagai tenaga ahli DPRD Sulbar. Pernah pula dipercaya sebagai Kabid Media Masa, Hukum dan Humas Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme 2020-2022 di bawah naungan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Dalam dunia olah raga, ia juga aktif dalam Komite Nasional Olahraga Indonesia (KONI) Sulbar hingga saat ini.

2. **Muhammad Zabir Saleh**, lahir di Pinrang, 25 Des 1981. Terdaftar sebagai Kader Hijau Hitam pada Tahun 2004 - 2005 saat masih berstatus HMI Cabang Polemaju. Pada tahun 2009 - 2010 pernah diamanahi sebagai Ketua Badan Pengelolaan Latihan (BPL) HMI Cabang Manakarra.

Sekarang aktif menjadi pengurus Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI) Sulbar Periode 2025-2029 dan menjadi bendahara Umum di Himpunan Pengusaha KAHMI (HIPKA) Sulbar 2025-2029. Selain aktif di dua organisasi KAHMI, juga menahkodai sebuah lembaga Lontara Institute yang konsent pada issue issue pendidikan.

3. **Nur Ichsan** lahir di Mamuju pada tanggal 28 Februari 1988. Sejak masa mudanya, ia aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan kemasyarakatan. Karier organisasinya dimulai dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), di mana ia dipercaya menjabat sebagai Ketua Umum HMI Cabang Manakarra periode 2012–2013. Hingga kini, komitmennya terhadap gerakan keumatan dan kebangsaan tetap berlanjut dengan keterlibatannya sebagai pengurus Majelis Daerah Korps Alumni HMI (MD KAHMI) Mamuju.

Selain aktif di organisasi, Nur Ichsan juga memiliki pengalaman profesional yang kuat di bidang event organizer. Ia pernah menjabat sebagai Direktur Kandora Production, sebuah perusahaan event organizer yang beroperasi pada tahun 2013 hingga 2022. Di bawah kepemimpinannya, perusahaan tersebut menangani berbagai kegiatan besar di Mamuju dan sekitarnya.

Pada tahun 2022, Nur Ichsan mendapat amanah baru sebagai Dewan Pengawas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mamuju untuk periode 2022–2026. Dalam peran

ini, ia berkomitmen untuk mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik, meningkatkan pelayanan publik, dan memperkuat integritas lembaga. Selain tugas profesionalnya, ia tetap aktif dalam berbagai organisasi kemasyarakatan dan terus berkontribusi dalam kegiatan sosial di Mamuju.

4. **Suprianto Paisal, S.IP** lahir di Mamuju pada 17 November 1982. Ia memulai perjalanan organisasinya sebagai kader HMI Cabang Polemaju Komisariat Stisipol Tanratupattanabali pada tahun 2003. Dalam kepengurusan HMI, ia pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Pembinaan Aparat Organisasi di bawah kepemimpinan Muhammad Ilham Idris pada periode 2007–2008. Pada periode 2010–2011, Suprianto turut aktif sebagai Badan Pengelola Latihan HMI Cabang Manakarra. Saat ini, ia dipercaya sebagai salah satu anggota Presidium Majelis Wilayah KAHMI Sulawesi Barat untuk periode 2024–2029.

Selain kiprahnya di organisasi, Suprianto Paisal juga berkarier di sektor pemerintahan dan saat ini bekerja di Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, tepatnya pada Dina Tenaga Kerja Daerah.

5. **Herlin, S.Kep., Ns., S.H.**, lahir di Polmas pada 7 Maret 1989. Ia memulai perjalanan organisasinya pada tahun 2008 melalui Basic Training (LK I) HMI Cabang Manakarra di bawah kepemimpinan Muhammad Ilham Idris. Semangat belajarnya terus berlanjut hingga mengikuti Intermediate Training (LK II) di Pinrang pada 2010, kemudian Advance Training (LK III) Badko Jabodetabek–Banten pada 2017.

Dalam kiprahnya, Herlin pernah dipercaya menjabat sebagai Ketua Umum HMI Cabang Manakarra periode

2016–2017. Ia berasal dari Komisariat Metro STIE MM, tempat ia menimba pengalaman intelektual dan kepemimpinan yang membentuk karakter dan dedikasinya hingga saat ini.

6. **Ahmad Fadli** lahir di Kabuloang, kecamatan Kalukku, kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat tanggal 26 Maret tahun 1993. Mengikuti Basic Training (LK 1) tahun 2011 di HMI Cabang Manakarra di bawah kepemimpinan Ketua Umum Andi. Muh. Abrar Dg Materru. Kemudian melanjutkan jenjang kekaderan Intermediate Training (LK2) tahun 2017.

Sempat menjadi Kabid Pembinaan Anggota (PA) HMI Cabang Manakarra periode 2017- 2018 dan kembali diberikan kepercayaan menjadi bagian BPL HMI Cabang Manakarra di periode selanjutnya. Selain masih aktif dalam forum-forum kajian HMI Cabang Manakarra hingga sekarang, Fadli juga aktif dalam berbagai kegiatan literasi di kabupaten Mamuju.

Dia bergabung di Resensi Institute dan Titik Nol, lembaga yang fokus bergerak di bidang pendidikan dan riset. Salah satu karyanya adalah Antologi Pemikiran; Literasi Kewargaan.

7. **Riadi Syam** lahir pada 17 Maret 1987 di Desa Sumare, Kecamatan Simboro, Mamuju, Sulawesi Barat. Sejak bergabung dengan HMI Cabang Manakarra pada 2009, ia mulai aktif dalam berbagai kegiatan intelektual dan komunitas literasi, termasuk Rumah Baca Lentera Manakarra dan Titik Nol. Lingkungan ini menjadi ruang tumbuh yang memperkaya pandangannya sekaligus menajamkan ketertarikannya pada dunia tulismenulis.

Minatnya pada kepenulisan semakin kuat ketika ia bergabung dengan Mamujupos.com pada 2015. Di media online lokal Sulbar tersebut, ia ditempa oleh dua sosok penting: Herman Mochtar, yang dikenal sebagai Mas Toton, dan Zainuddin alias Bang Gugun.

Proses belajar itu tak selalu mudah; sering kali ia tertidur di sofa kantor sambil menunggu keputusan apakah tulisannya layak terbit atau justru harus direvisi dari awal. Pengalaman panjang itu membentuk ketekunan dan kedisiplinannya sebagai penulis. Setiap kritik yang diterima ia jadikan bahan bakar untuk terus memperbaiki diri.

Dari ruang redaksi kecil itulah ia belajar bahwa menulis bukan hanya soal merangkai kata, tetapi juga keberanian menghadapi penilaian dan kegagalan. Tekad yang terus menguat akhirnya menghantarkannya pada lahirnya buku perdana berjudul Jejak Leluhur?, yang diterbitkan oleh KBM Indonesia pada 2025. Buku ini menjadi simbol perjalanan panjangnya, sebuah jejak dari proses belajar yang penuh lintasan jatuh bangun hingga akhirnya bermuara pada karya pertamanya*



Buku ini merupakan upaya reflektif dan historis dalam merangkai jejak Intelektual serta pergolakan pemikiran para aktivis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Manakarra. Tidak sekadar menelusuri alur waktu, buku ini mengajak pembaca menyelami dinamika batin dan dialektika pemikiran yang tumbuh di ruang-ruang kaderisasi, forum-forum diskusi, serta panggung-panggung aksi sosial yang membentuk wajah HMI Manakarra dari generasi ke generasi.

Sejarah HMI Manakarra tidak dibangun dari satu warna narasi, tetapi merupakan hasil benturan, perjumpaan, dan sintesis antara berbagai arus pemikiran: dari ideologi perjuangan Islam modernis, semangat nasionalisme progresif, hingga tafsir atas realitas sosial yang terus berubah.

Buku ini menempatkan sejarah sebagai proses yang hidup bukan sekadar rentetan peristiwa tetapi sebagai medan dialektik yang membentuk cara berpikir, bertindak, dan merumuskan sikap kader HMI terhadap tantangan zaman.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

